

## PENGABDIAN PADA UMKM PURA AGUNG WANAKERTHA JAGADNATHA PALU MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN MODAL USAHA YANG EFISIEN DAN BERKELANJUTAN

Andi Indriani Ibrahim<sup>1</sup>, Muh. Riswandi Palawa<sup>2</sup>, Desak Gayatri Virgina Dewi<sup>3</sup>,  
Niluh Diva Meiriani<sup>4</sup>, Ifana Valerina Sampeako<sup>5</sup>

Universitas Tadulako, Indonesia

(<sup>1</sup>[andi.indriani.ibrahim@gmail.com](mailto:andi.indriani.ibrahim@gmail.com), <sup>2</sup>[Wandirisan@gmail.com](mailto:Wandirisan@gmail.com),  
<sup>3</sup>[desakgayatri60@gmail.com](mailto:desakgayatri60@gmail.com), <sup>4</sup>[niluhdivameiriani@gmail.com](mailto:niluhdivameiriani@gmail.com),  
<sup>5</sup>[ifanaskadu@gmail.com](mailto:ifanaskadu@gmail.com))

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Pura Agung Wanakertha Jagadnatha Palu melalui edukasi pengelolaan modal usaha yang efisien dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan edukasi sebagai pendekatan utama, yang meliputi penyampaian materi secara langsung dan interaktif kepada pelaku UMKM mengenai teknik pengelolaan modal, perencanaan keuangan, serta strategi pengembangan usaha yang mendukung keberlangsungan bisnis. Edukasi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM dalam mengoptimalkan penggunaan modal agar usaha dapat berjalan lebih efektif dan tahan terhadap tantangan ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan modal yang lebih efisien serta kesadaran akan pentingnya keberlanjutan usaha di kalangan pelaku UMKM. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih stabil dan mandiri di wilayah Pura Agung Wanakertha Jagadnatha Palu.

**Kata Kunci:** *UMKM; Pengelolaan Modal; Edukasi; Efisiensi; Keberlanjutan.*

### Abstract

This community service aims to empower MSME actors at Pura Agung Wanakertha Jagadnatha Palu through education on efficient and sustainable business capital management. The activity was carried out directly by conducting education as the main approach, which involved delivering interactive and face-to-face material to MSME actors regarding capital management techniques, financial planning, and business development strategies that support business sustainability. This education



Copyright (c) 2025. Andi Indriani Ibrahim, Muh. Riswandi Palawa, Desak Gayatri Virgina Dewi, Niluh Diva Meiriani, Ifana Valerina Sampeako. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

was designed to increase the understanding and awareness of MSME actors in optimizing the use of capital so that their businesses can operate more effectively and withstand economic challenges. The results of the activity showed an improvement in the ability to manage capital more efficiently and increased awareness of the importance of business sustainability among MSME actors. Therefore, this program is expected to encourage more stable and independent growth of MSME in the Pura Agung Wanakertha Jagadnatha Palu area.

**Keywords:** MSME; Capital Management; Education; Efficiency; Sustainability.

## A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Sulistianingsih et al., 2019). Meskipun memiliki potensi besar, pelaku UMKM masih sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah pengelolaan modal usaha secara efisien dan berkelanjutan. Modal usaha merupakan faktor krusial yang menentukan kelangsungan dan pertumbuhan UMKM. Pengelolaan modal kerja yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha, sementara pengelolaan yang kurang baik dapat menjadi penyebab kegagalan bisnis (Margaretha & Hapsari, 2015).

Modal usaha sendiri merupakan komponen utama dalam menjalankan sebuah usaha. Sebagai analogi, modal bisa diibaratkan sebagai pondasi dalam pembangunan sebuah rumah; pondasi yang kokoh akan menghasilkan rumah yang kuat dan tahan lama. Bambang (2001) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan kegiatan bisnis, modal usaha sangat diperlukan. Oleh sebab itu, untuk menentukan ukuran finansial sebuah usaha, diperlukan sejumlah uang yang cukup. Modal usaha dapat berasal dari modal pribadi, dukungan pemerintah, maupun lembaga keuangan baik bank maupun nonbank. Besar kecilnya modal yang dimiliki akan memengaruhi perkembangan bisnis dan kemampuan usaha menghasilkan pendapatan. Modal usaha tidak hanya berupa uang, tetapi juga dapat berbentuk barang (Endang, 2012).

Menurut Angraini et al. (2019), modal usaha adalah sumber daya bisnis yang dikumpulkan oleh pelaku usaha sebelum maupun selama bisnis berjalan,



baik berupa kekayaan pribadi maupun pinjaman dari pihak lain, yang digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha. Ketika modal usaha diatur dengan baik dan terencana, bisnis akan lebih mudah berkembang. Sebaliknya, hambatan dalam pengelolaan modal dapat menghambat perkembangan usaha (Waskita Aji, 2021).

Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi beberapa kendala serius dalam pengelolaan modal usaha. Salah satu tantangan utama adalah akses permodalan yang sulit diperoleh akibat persyaratan kredit yang ketat dan kekurangan jaminan (Bangun et al., 2023). Selain itu, pinjaman yang didapatkan sering kali digunakan untuk keperluan konsumtif sehingga tidak menunjang pengembangan usaha. Selain itu, manajemen modal yang belum optimal juga menjadi hambatan, di mana pencatatan keuangan belum teratur dan pemisahan antara modal usaha dan modal pribadi seringkali tidak dilakukan.

Saputra et al. menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan kemampuan manajerial menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas UMKM di Indonesia. Hal ini menyebabkan modal tidak dimanfaatkan secara maksimal dan menghambat pertumbuhan usaha. Selain itu, faktor teknologi yang kurang

dimanfaatkan membuat UMKM sulit bersaing di pasar modern. (Adnan & Indriani, 2021)

Dengan memberikan edukasi yang tepat dan sosialisasi pengelolaan modal usaha yang efektif, pelaku UMKM di Pura Agung Wanakertha Jagadnatha Palu diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan modalnya. Hal ini akan mendukung keberlangsungan usaha mereka dalam menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks, serta membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar.

Modal adalah komponen penting dalam menjalankan sebuah usaha. Sebagai analogi dengan memulai sebuah rumah, modal merupakan bagian dari pondasi yang akan dibangun. Pondasi yang lebih kokoh menghasilkan rumah yang lebih kokoh. Dengan cara yang sama, pengaruh modal terhadap sebuah bisnis adalah seperti pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Untuk menjalankan bisnis, beberapa modal yang diperlukan antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, kerja tim, dan modal uang. Namun, banyak orang gagal memulai bisnis karena sulit mendapatkan modal. Untuk melakukan kegiatan bisnis, modal usaha diperlukan. Akibatnya, untuk menentukan ukuran finansial dari



usaha yang digalakan, diperlukan sejumlah uang.

Modal usaha dapat berasal dari modal sendiri, dukungan pemerintah, dan lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank. Faktor usaha yang harus tersedia sebelum memulai kegiatan adalah modal. Menurut Bambang R (2001), ukuran modal akan memengaruhi pertumbuhan bisnis dan pencapaian pendapatan. Modal yang berbeda meliputi modal dalam bentuk uang atau barang. Buku (Bambang R., 2001).

Modal sangat penting untuk memulai bisnis. Jumlah modal yang dibutuhkan bergantung pada seberapa besar atau kecil bisnis yang akan didirikan. Modal, termasuk modal usaha kecil, biasanya dibagi menjadi dua kategori: modal tangible dan intangible. Modal tangible dapat didefinisikan sebagai modal yang benar-benar ada, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi, dan lain sebagainya (Erisa Agus Tiana & Umi Saputri, 2023). Modal intangible adalah uang yang tidak ada di dunia nyata, seperti ide kreatif. Modal usaha dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

#### 1. Modal investasi

Modal investasi adalah modal usaha yang harus dikeluarkan, biasanya digunakan dalam jangka panjang.

#### 2. Modal kerja

Modal kerja ini dapat diberikan setiap bulan atau pada titik tertentu dalam waktu.

#### 3. Modal Operasional

Modal usaha yang diperlukan untuk membayar biaya operasi bulanan seperti gaji pegawai, listrik, dan sebagainya

Pengelolaan modal usaha menjadi aspek krusial yang sering menghadirkan berbagai tantangan bagi pelaku UMKM. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses permodalan yang disebabkan oleh persyaratan kredit yang ketat dan kurangnya jaminan yang dapat diajukan oleh UMKM kepada lembaga keuangan, seperti bank. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM sulit memperoleh modal yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya, dan seringkali mereka lebih banyak mengandalkan pinjaman konsumtif daripada modal produksi (Bangun et al., 2023). Selain itu, rendahnya literasi keuangan membuat pelaku UMKM kurang mampu melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara sistematis sehingga mempersulit pemantauan arus kas dan pengambilan keputusan strategis (Widagdo & Siswanto, 2021). Manajemen modal yang kurang optimal juga tercermin



pada pencampuran dana antara modal usaha dan keuangan pribadi, serta praktik pencatatan transaksi yang belum rutin dilakukan, yang akhirnya menghambat efektivitas penggunaan modal kerja (Susilawati & Ramdhani, 2020). Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya inovasi produk dan strategi pemasaran yang adaptif, yang berpotensi mengurangi daya saing UMKM di pasar yang terus berkembang (Bangun et al., 2023).

Di sisi lain, pengelolaan modal usaha yang efisien memberikan manfaat signifikan dalam mempertahankan dan mengembangkan UMKM. Pengelolaan modal yang baik mampu meningkatkan profitabilitas dengan mengefisienkan penggunaan modal kerja, mengurangi pemborosan, serta menjaga kestabilan arus kas yang memastikan kelancaran operasional sehari-hari (Susanti et al., 2022). Efisiensi modal ini juga memperkuat posisi UMKM dalam mengajukan pinjaman kepada lembaga keuangan karena pencatatan keuangan yang teratur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan kreditur (Bangun et al., 2023). Manfaat lain adalah pengambilan keputusan bisnis yang lebih cerdas berdasarkan data keuangan yang akurat, sehingga pelaku UMKM dapat merencanakan pengembangan usaha, mengatur produksi, dan menyesuaikan strategi pemasaran dengan lebih tepat sasaran

(Widagdo & Siswanto, 2021). Selain itu, pengelolaan modal yang efisien juga memiliki peran penting dalam mengurangi risiko kebangkrutan dengan membangun cadangan dana darurat dan mengelola piutang serta persediaan secara efektif (Susilawati & Ramdhani, 2020). Dengan demikian, modal usaha yang dikelola secara efisien dapat menjadi tulang punggung keberlangsungan UMKM dan basis untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

Kewirausahaan adalah suatu sikap kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai serta berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan adalah sesuatu yang dapat dipandang sebagai institusi masyarakat yang mengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku (Resnawaty, Nurwati and Nulhaqim, 2021).

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok



wirausahawan ini. seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang "entrepreneur." Kebanyakan perusahaan yang sedang tumbuh dan yang bersifat inovatif menunjukkan suatu jiwa (spirit) entrepreneur. Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa entrepreneur, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program entrepreneurhip, dan para entrepreneur individual menimbulkan perubahan-perubahan dramatik dalam masyarakat (Ramadlani, Fajri and Santos, 2023).

Untuk mengembangkan suatu usaha, para wirausaha harus menjalankan strategi secara penuh seperti menjalankan strategi pemasaran dan manajemen yang tepat sasaran. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan perusahaan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi dicapai untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Strategi kewirausahaan dapat dijadikan bekal dalam menciptakan suatu inovasi

kewirausahaan, sehingga diharapkan mempunyai kemampuan melihat peluang dan peluang baik yang ada di hadapannya (Nur *et al.*, 2023). Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Muhadi, 2021).

a) Teknik dan Strategi Pemasaran Pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang dan jasa, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa. Prinsip pemasaran adalah menciptakan nilai bagi pelanggan, keunggulan bersaing dan fokus pemasaran.

b) Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran (Marketing mix) meliputi 5P yaitu: probe/search, product, place, price, dan promotion.

c) Manajemen dan Strategi Kewirausahaan Para wirausahawan menggunakan proses inovasi sebagai alat pemberdayaan sumber-sumber untuk menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Proses inovasi dikendalikan oleh kreativitas. Kreativitas merupakan mata rantai antara pengetahuan pengenalan cara baru untuk mengombinasikan sumber-sumber dan proses pengembangan pengetahuan secara sistematis kedalam suatu inovasi yang digunakan di pasar. Inovasi



bahkan dipandang sebagai penciptaan sumber-sumber yang berbentuk penemuan kegunaan sesuatu dalam alam. Manajemen kewirausahaan menyangkut semua kekuatan perusahaan yang menjamin bahwa usahanya betul-betul eksis.

## B. Metode Pelaksanaan

Dalam pengabdian ini, metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah:

### 1. Survey Lapangan

- a. Membuat surat permohonan izin lapangan dari pihak jurusan.
- b. Melakukan pengenalan serta pendekatan dengan pelaku UMKM di Pura Agung Wanakertha Jagatnatha Palu.

### 2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Mempersiapkan kebutuhan materi dan *Power Point* (PPT) yang akan diberikan kepada pihak UMKM untuk mendukung kelancaran kegiatan.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring (*offline*), di mana tim melakukan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada pihak UMKM di Pura Agung Wanakertha Jagatnatha Palu.

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kantin sekitar

Pura Agung Wanakertha Jagatnatha Palu berhasil memberikan pemahaman dan pengalaman langsung kepada pelaku UMKM mengenai strategi pengelolaan modal yang efisien serta prinsip keberlanjutan usaha. Dari lima strategi efisiensi modal yang diajarkan, empat di antaranya telah mulai diterapkan dengan baik oleh pelaku kantin, yaitu:

1. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang menjadi langkah awal krusial dalam manajemen keuangan. Pelaku usaha menyadari pentingnya memisahkan sumber dana agar arus kas usaha lebih jelas.
2. Pemanfaatan modal sekecil mungkin untuk hasil maksimal, di mana modal difokuskan pada produk-produk unggulan seperti gado-gado, soto ayam dan rujak, yang memiliki permintaan tinggi.
3. Belanja secara terencana dan bertahap, agar pengeluaran bahan baku lebih efisien dan tidak menimbulkan pemborosan.
4. Penggunaan peralatan secara optimal, dengan perawatan alat-alat masak yang lebih disiplin demi menjaga aset usaha dan menekan biaya perbaikan atau penggantian.

Namun, satu aspek penting, yaitu pencatatan transaksi harian, belum dapat diterapkan secara optimal. Para pelaku usaha mengaku belum



terbiasa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertib dan belum memiliki format sederhana yang dapat digunakan secara rutin. Pencatatan sering dianggap merepotkan dan tidak memberi manfaat langsung, sehingga jarang dilakukan. Padahal, pencatatan sederhana sangat penting untuk melihat pola keuangan, menghitung laba-rugi, dan membuat rencana usaha yang lebih baik ke depan. Kondisi ini menjadi kendala utama dalam memahami realisasi keuangan usaha secara menyeluruh. Selain pencatatan transaksi harian yang belum diterapkan secara optimal, pembuatan inovasi menu dan strategi promosi juga belum berjalan secara maksimal. Pemilik usaha merasa kurang percaya diri dalam membuat variasi menu baru dan belum memiliki rencana promosi menarik untuk menarik pelanggan baru.

Akan tetapi, dalam beberapa aspek keberlanjutan usaha, dua poin utama juga telah dilaksanakan dengan baik:

1. Membangun hubungan baik dengan pelanggan melalui pelayanan yang ramah dan menjaga kebersihan lingkungan kantin.
2. Menyisihkan sebagian laba sebagai cadangan dana darurat, yang sebelumnya belum menjadi kebiasaan pelaku usaha.

Setelah mengikuti edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya pencatatan transaksi harian, pemilik usaha mulai menunjukkan komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin. Mereka merasa lebih memahami manfaat pencatatan yang sederhana dalam mengelola arus kas, memantau pemasukan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Dengan menggunakan buku pencatatan keuangan sederhana yang diperkenalkan selama pelatihan, pelaku usaha mulai membiasakan diri mencatat setiap transaksi harian secara tertib. Langkah ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan transparansi keuangan dan kesiapan usaha untuk berkembang secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Pemilik usaha juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk melakukan inovasi pada usahanya. Mereka mulai lebih percaya diri dalam menciptakan variasi menu baru dan berinisiatif untuk mendesain poster daftar menu yang menarik. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik usaha serta mendatangkan pelanggan baru. Pembuatan poster menu baru menjadi salah satu upaya nyata pelaku usaha dalam mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif dan memperluas pangsa pasar. Inisiatif ini juga menandakan



adanya peningkatan kreativitas dan kesiapan pemilik usaha untuk terus beradaptasi dan berinovasi demi keberlanjutan bisnisnya.

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM kantin berhasil menerima dan mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan modal yang efisien melalui pendekatan yang praktis dan sesuai konteks mereka. Penerapan empat dari lima strategi efisiensi modal, yaitu pemisahan keuangan pribadi dan usaha, fokus pada produk unggulan, belanja bahan secara terencana, dan perawatan peralatan dapur, membuktikan bahwa pelaku usaha memiliki kemauan kuat untuk memperbaiki sistem usahanya dengan bimbingan yang sederhana dan mudah diterapkan. Meskipun pencatatan transaksi harian belum sepenuhnya berjalan optimal, setelah mendapatkan pelatihan, para pelaku usaha mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan untuk mengelola arus kas dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Mereka juga mulai berinisiatif melakukan inovasi produk dan promosi sederhana sebagai langkah awal dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Pengabdian ini dilakukan oleh tim kelompok 5 dengan salah satu

pelaku UMKM di Pura Agung Wanakertha Jagatnatha, Palu

### Gambar 1. Power Point Materi Edukasi mengenai Pengelolaan Modal Usaha yang Efisien dan Berkelanjutan



### Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi mengenai Pengelolaan Modal Usaha yang Efisien dan Berkelanjutan





**Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Poster dan Pencatatan di Bulu Keuangan Skala Kecil**



#### D. Penutup

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di kantin Pura Agung Wanakertha Jagadnatha Palu berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan modal usaha yang efisien dan prinsip keberlanjutan. Empat dari lima strategi efisiensi modal telah diterapkan dengan baik, namun pencatatan keuangan harian serta inovasi menu dan promosi masih perlu diperbaiki. Edukasi ini menjadi langkah awal yang baik untuk mendorong pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.



**Gambar 4. Foto Bersama Pemilik Usaha**



Diperlukan pendampingan lanjutan khususnya dalam pencatatan keuangan dan pelatihan inovasi produk serta promosi usaha. Edukasi berkelanjutan dengan pendekatan praktis dan kontekstual sangat penting agar pelaku UMKM semakin mampu mengelola modal secara optimal dan meningkatkan daya saing usahanya. Pemerintah serta lembaga terkait diharapkan turut memfasilitasi akses modal yang lebih mudah dan pendampingan usaha.

#### E. Daftar Pustaka

- Adnan, A., & Indriani, L. (2021). Technology adoption and competitive advantage of small businesses. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(1), 12-20.
- Aly, A. H., & Didah Nurhamidah. (2025). EXPLORING THE IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON FOREIGN LANGUAGE ANXIETY IN LANGUAGE LEARNING (INDONESIA AND ENGLISH). *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 28-45.  
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2907>
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Bangun, N., Natsir, K., Lisanto, J. C., & Landias, J. S. (2023). Mengelola Modal Usaha untuk Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, Vol. 1, No. 3.
- Bangun, N., Natsir, K., Lisanto, J. C., & Landias, J. S. (2023). Mengelola Modal Usaha untuk Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1338-1344.  
<https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26171>
- Dakhi, E. S. K. S., Muchlas Suseno, & Samsi Setiadi. (2025). UNDERSTANDING EFL STUDENTS' DEPENDENCY ON CHATGPT IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING: EVIDENCE FROM INDONESIAN HIGHER EDUCATION. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 1=13.  
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2872>
- Endang, P. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA. *Among Makarti*, 5(1).  
<https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Erisa Agus Tiana, & Umi Saputri. (2023). Penguatan Nilai Karakter Serta Pembentukan Pendidikan Melalui Penanaman Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3, 36-42.
- Harefa, D. (2025). THE APPLICATION OF HOMBO BATU LOCAL WISDOM-BASED LEARNING IN ENHANCING STUDENT DISCIPLINE AND COOPERATION IN THE NIAS



- ISLANDS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27.  
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i1.2565>
- Laia, B. (2024). PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN RELEVANSI KURIKULUM. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 62-71.  
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2280>
- Margaretha, F., & Hapsari, A. D. (2015). Pengelolaan Modal Kerja pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Sistem, Universitas Trisakti*.
- Muhadi (2021) 'Strategi pengembangan wirausaha dalam mewujudkan wirausahawan mandiri', *Strategi Pengembangan Wirausaha Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri*, 3(1), pp. 1-13.
- Nur, A. et al. (2023) 'Pentingnya Strategi Wirausaha', *Jurnal Ekonomi Deflasi*, 2(2), pp. 150-159
- Ramadlani, A.S., Fajri, N. and Santos, E.D.A. Dos (2023) 'Studi Literatur: Strategi Kewirausahaan Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Masyarakat', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i1.11010>.
- Resnawaty, R., Nurwati, N. and Nulhaqim, S.A. (2021) 'Sosialisasi Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja Di Desa Cintamulya Kabupaten Sumedang', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28752>.
- Sulistianingsih et al. (2019). Peningkatan Akses Permodalan bagi UMKM. *Transgenera*, Vol. 1, No. 2, Juli 2024
- Susanti, D. P., Efendi, R., & Wicaksana, I. G. (2022). Pengelolaan Modal Kerja UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45-56.  
<https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/download/2323/1641/5986>
- Susilawati, S., & Ramdhani, Z. (2020). Pengelolaan Modal Usaha yang Efisien pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ilmiah Aliansi*, 12(2), 519-528.  
<https://journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/459>
- Waruwu, O. (2024). INCREASING STUDENTS' READING COMPREHENSION ABILITY ON DESCRIPTIVE TEXT BY USING LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH AT THE TENTH GRADE OF SMA NEGERI 1 LAHOMI. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 16-26.  
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2219>
- Waskita Aji, A. (2021). PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL. *JURNAL*



ILMIAH AKUNTANSI  
INDONESIA, 6(1), 87–102.

Widagdo, S. H., & Siswanto, E. (2021).

Analisis Manajemen Modal Kerja pada  
Bisnis Kuliner di Desa Saptorenggo.

Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan,  
1(3), 283-296.

<https://pdfs.semanticscholar.org/8c28/4699c2faf5cf3ea676aa09beac4b1d44965e.pdf>

f

